

**PENGARUH FAKTOR – FAKTOR FRAUD PENTAGON TERHADAP
FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2016 - 2018**

**Nathania Ivena Daud¹
Ni Wayan Yuniasih²**

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia

ABSTRACT

Fraud is a presentation of financial statements that is intentionally made incorrect (contains misstatements). This is being done so that the company looks to have a good financial performance in front of the users of financial statements. There are various factors that cause the occurrence of fraudulent financial reporting, therefore in this study, researchers tried to detect fraudulent financial reporting by using fraud pentagon. This research was conducted at mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016 - 2018. The sample selection technique in this study used purposive sampling to obtain 165 samples. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study reveal the variables that have a significant effect on fraudulent financial reporting are Financial Targets, External Pressure, Auditor's Opinion, and Dualism. While Ineffective Monitoring, Quality of External Audit, and Change of Directors do not affect fraudulent financial reporting.

Keywords: Fraud Pentagon, Fraudulent Financial Reporting

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses pencatatan akuntansi tentang informasi kondisi keuangan dan arus kas perusahaan. Dalam konteks audit, *Fraud* (Kecurangan) merupakan suatu penyajian laporan keuangan yang sengaja dibuat tidak benar. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi yang tidak benar sehingga para pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang salah (Tessa dan Harto, 2016).

Kecurangan dalam laporan keuangan termasuk dalam skandal akuntansi yang merugikan. Contoh kasus kecurangan pelaporan keuangan di Indonesia, terjadi pada PT Timah dimana direksinya melakukan kelalaian saat menjabat sejak 2013.

Ketika *press release* dinyatakan bahwa perusahaan menghasilkan efisiensi dan kinerja positif dalam laporan keuangan semester I-2015. Padahal dalam semester tersebut perusahaan mencatat kerugian mencapai Rp 59 miliar. Akibatnya 80% wilayah tambang yang dimiliki diberikan kepada mitra usahanya (Soda, 2016). Berikutnya, terdapat survei mengenai persepsi *fraud* di Indonesia, Menurut ACFE tahun 2018 yang menyatakan *fraudulent financial reporting* termasuk jenis kecurangan yang merugikan di Indonesia yaitu mencapai 10% walaupun persentase yang dimiliki kecil namun mengakibatkan kerugian terbesar yakni diatas 11 miliar (ACFE Indonesia, 2018). Terdapat beberapa cara dalam mendeteksi kecurangan antara lain dengan teori *fraud triangle* oleh Cressey (1953), teori *fraud diamond* oleh Wolfe dan Hermanson (2004) , serta *fraud pentagon* oleh Crowe (2011).

Pada penelitian ini peneliti mencoba mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan menggunakan *fraud pentagon* melalui beberapa faktor yaitu pertama, tekanan (*pressure*) diproksikan melalui target finansial yang memiliki arti target keuangan yang perlu dicapai (Jensen dan Meckling, 1976). Sasongko dan Wijyantika (2019) menyatakan *financial target* tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Dan, proksi *external pressure* yang merupakan tekanan yang dihadapi manajemen dalam memenuhi tuntutan pihak ketiga (Kusumawardhani, 2013). Dalam penelitian Tiffani dan Marfuah (2015) *external pressure* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Faktor kedua, peluang diukur dengan proksi *ineffective monitoring* yang merupakan bentuk tidak efektifnya pengawasan terhadap kinerja manajemen. Efektivitas pengawasan yang tinggi akan memperkecil adanya kecurangan (Tiffani

dan Marfuah, 2015). Dalam penelitian Ulfah, dkk (2017) menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Dan proksi *quality of external auditor* yaitu kualitas pendeteksian dan pelaporan terhadap hasil kegiatan audit yang dimiliki seorang auditor (Siddiq et al., 2017). Ulfah, dkk (2017) menyatakan *quality of external auditor* tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

Faktor ketiga, rasionalisasi (*rationalization*) diproksikan melalui opini auditor. Perusahaan pada umumnya akan mendapatkan opini atas hasil audit oleh auditor sesuai keadaan perusahaan tersebut dan opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas adalah salah satu opini yang diberikan sebagai bentuk tolerir dari auditor atas manajemen laba (Fimanaya dan Syafruddin, 2014). Dalam penelitian Ulfah, dkk (2017) menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.

Faktor keempat, kompetensi (*competence*) dengan proksi *change of director* yang merupakan akibat buruknya kinerja manajemen. Kecurangan dalam laporan keuangan tidak akan terjadi tanpa orang yang tepat (Wolfe dan Hermanson, 2004). Sasongko dan Wijyantika (2019) menyatakan *change of director* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Faktor kelima, arogansi (*arrogance*) dengan proksi *CEO dualism* yang berarti seseorang CEO memiliki jabatan lebih dari satu atau seseorang yang menjabat sebagai CEO dan juga sebagai *chairman of board*. Dalam penelitian Sasongko dan

Wijyantika (2019) menyatakan CEO *duality* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Peneliti memilih sektor pertambangan karena adanya beberapa fenomena dalam sektor pertambangan dan adanya penurunan harga dalam komoditas pertambangan tahun 2016 dengan kerugian sebesar US \$ 7 miliar (Soda, 2016) serta pada pertengahan tahun 2018 – 2019 dengan penurunan sebesar 40% dari harga US \$ 115 menjadi US \$ 69 (Kurniawan, 2018). Berdasarkan fenomena dan penggunaan *Fraud Pentagon* yang masih jarang dipilih untuk meneliti kecurangan laporan keuangan. Maka peneliti tertarik mengambil judul “Pengaruh Faktor – Faktor *Fraud Pentagon* Terhadap Pelaksanaan *Fraudulent Financial Reporting* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah *Financial Target* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*?
2. Apakah *External Pressure* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*?
3. Apakah *Ineffective Monitoring* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*?
4. Apakah *Quality of External Audit* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*?
5. Apakah Opini Auditor berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*?

6. Apakah Pergantian Direksi berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*?
7. Apakah *CEO dualism* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*?

Tujuan dari melakukan penelitian ini yaitu untuk :

1. Mengetahui apakah *Financial Target* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.
2. Mengetahui apakah *External Pressure* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.
3. Mengetahui apakah *Ineffective Monitoring* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.
4. Mengetahui apakah *Quality of External Audit* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.
5. Mengetahui apakah Opini Auditor berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.
6. Mengetahui apakah Pergantian Direksi berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.
7. Mengetahui apakah *CEO Dualism* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan dan wawasan dalam pengembangan ilmu di bidang akuntansi mengenai teori – teori yang dapat mendeteksi *fraudulent financial reporting*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi manajemen perusahaan untuk memahami apakah pengendalian internal sudah berjalan dengan baik dan dapat mencegah terjadinya tindakan fraud.

KAJIAN PUSTAKA

Agency Theory (Teori Keagenan)

Menurut (Jensen dan Meckling, 1976) *Agency theory* yaitu sebuah kontrak berisi satu orang atau lebih (*principal*) memberikan perintah kepada orang lain (agen) dalam melakukan suatu jasa atas nama *principal*. Dalam teori keagenan, yang dimaksud *principal* adalah pemegang saham, sedangkan agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan.

Hubungan antara pihak *principal* dengan agen dapat menimbulkan terjadinya konflik keagenan karena masing-masing memiliki kepentingan yang berbeda yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan (fraud) dalam pelaporan laporan keuangan.

1. Kecurangan Pelaporan Keuangan (*Fraudulent Financial Reporting*)

Menurut ACFE kecurangan pelaporan keuangan adalah perbuatan salah saji yang disengaja atas keadaan keuangan sebuah perusahaan dengan tujuan untuk menipu para pihak – pihak yang berkepentingan (*stakeholder*).

2. *Fraud*

Menurut Bologna et al., (dalam Kurnia, 2014) *Fraud* adalah penipuan bersifat kriminal dengan tujuan menguntungkan pelaku kecurangan/tipuan secara finansial.

3. *Fraud Pentagon Theory*

Fraud pentagon yaitu teori yang dikembangkan dari teori *fraud triangle* oleh Cressey (1953) dan *fraud diamond* oleh Wolf & hermanson (2004). Faktor resiko dalam teori *fraud pentagon* yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (peluang), *rationalization* (Rasionalisasi), *competence* (kompetensi), dan *arrogance* (Arogansi). (Crowe, 2011)

Penelitian Terdahulu

1. Ulfah, dkk (2017) meneliti tentang pengaruh *fraud pentagon* dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015. Dalam penelitian ini *Financial Target*, stabilitas keuangan, *External Pressure*, kepemilikan saham institusi, ketidakefektifan pengawasan, kualitas auditor eksternal, *Change of Director*, dan *CEO's Picture* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan *Change of Auditor* dan opini auditor berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan.
2. Agustina, Pratomo (2019) meneliti tentang pengaruh *fraud pentagon* dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting* pada perusahaan sektor tambang

yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Dari hasil penelitian diketahui bahwa *pressure* berpengaruh negatif, *opportunity* berpengaruh positif, sedangkan *rationalitation*, *capability*, dan *arogance* tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

3. Jaya, Poerwono (2019) meneliti Pengujian Teori *Fraud Pentagon* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia. Dari penelitian didapatkan hasil bahwa *Financial target* dan *Nature of industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, *Financial stability*, *External pressure*, *Ineffective monitoring*, *Change in auditor*, *Rationalization*, Pergantian direksi, dan CEO's picture, tidak berpengaruh terhadap *fraud*.
4. Sasongko, Wijyantika (2019) meneliti "Faktor Resiko *Fraud* Terhadap Pelaksanaan *Fraudulent Financial Reporting* (Berdasarkan *Crown's Fraud Pentagon Theory*)" pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Dalam penelitian ini ditunjukkan perubahan direksi berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*, sementara stabilitas keuangan, *financial targets*, tekanan eksternal, *nature of industry*, *auditor turnover*, *frequent number of CEO picture*, CEO dualism tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.
5. Siddiq, dkk (2017) dengan penelitian pengaruh *fraud pentagon* dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan Jakarta Islamic Index. Hasil penelitian ini adalah stabilitas keuangan, *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, perubahan auditor, perubahan

direksi, dan *frequence number of CEO's picture* tidak berpengaruh dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Financial Target* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Dalam menjalankan kinerjanya, manajer senantiasa dituntut untuk bisa mencapai target keuangan yang telah direncanakan agar dapat menarik investor dan hal itu dapat dicapai jika ROA perusahaan tinggi (Skousen et. al., 2008). Oleh karena dilakukan kecurangan laporan keuangan agar perusahaan terlihat baik dan dapat mencapai target yang telah ditetapkan.

H1: *Financial Targets* berpengaruh terhadap *fraudulent financial Reporting*.

Pengaruh *External Pressure* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

External Pressure dihitung dengan *leverage ratio*, tingginya rasio *leverage* berarti jumlah utang perusahaan pun besar (Skousen,et.al., 2009). Manajemen akan merasa tertekan dengan utang yang semakin besar, karena risiko kreditnya pun tinggi, sehingga memungkinkan terjadinya kecurangan.

H2: *External Pressure* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Sihombing (2014) menyatakan bahwa salah satu penyebab adanya *fraud* adalah karena lemahnya pengawasan (*monitoring*), sehingga membuat manajer

berkesempatan dalam melakukan tindak manajemen laba. Dewan komisaris independen dipercaya mampu menaikkan tingkat pengawasan perusahaan.

H3: Ketidakefektivan Pengawasan berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Pengaruh Quality Of External Auditor terhadap Fraudulent Financial Reporting

Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam mendeteksi dan melaporkan hasil dari aktivitas audit (Siddiq et al, 2017). Menurut penelitian Lennox dan Pittman (2010) menyatakan perusahaan yang diaudit oleh KAP “BIG4” berpeluang lebih besar dalam mendeteksi terjadinya *fraud*, karena hasil audit KAP BIG 4 dianggap lebih memiliki kemampuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas.

H4 : *Quality of External Audit* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Pengaruh Opini Auditor terhadap Fraudulent Financial Reporting

Rasionalisasi yaitu seseorang yang menganggap benar suatu tindak kejahatan dengan pikirannya sendiri (Shelton 2014). Penelitian ini menggunakan proksi opini auditor sebagai variabel rasionalisasi. Salah satu opini auditor yang diberikan adalah wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang dianggap sebagai bentuk tolerir auditor atas Manajemen laba (Fimanaya dan Syaifruddin, 2014).

H5: Opini Auditor berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

Pengaruh Pergantian Direksi terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Perubahan direksi merupakan salah satu faktor pendorong terjadinya *financial statement fraud* karena terdapat keinginan perusahaan untuk memperbaiki hasil kerja dari direksi sebelumnya dengan merekrut direksi baru yang dianggap lebih berkompeten dibandingkan direksi sebelumnya (Wolfe dan Hermanson, 2004)

H6 : Pergantian Direksi berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

Pengaruh CEO dualism dalam mendeteksi fraudulent financial reporting

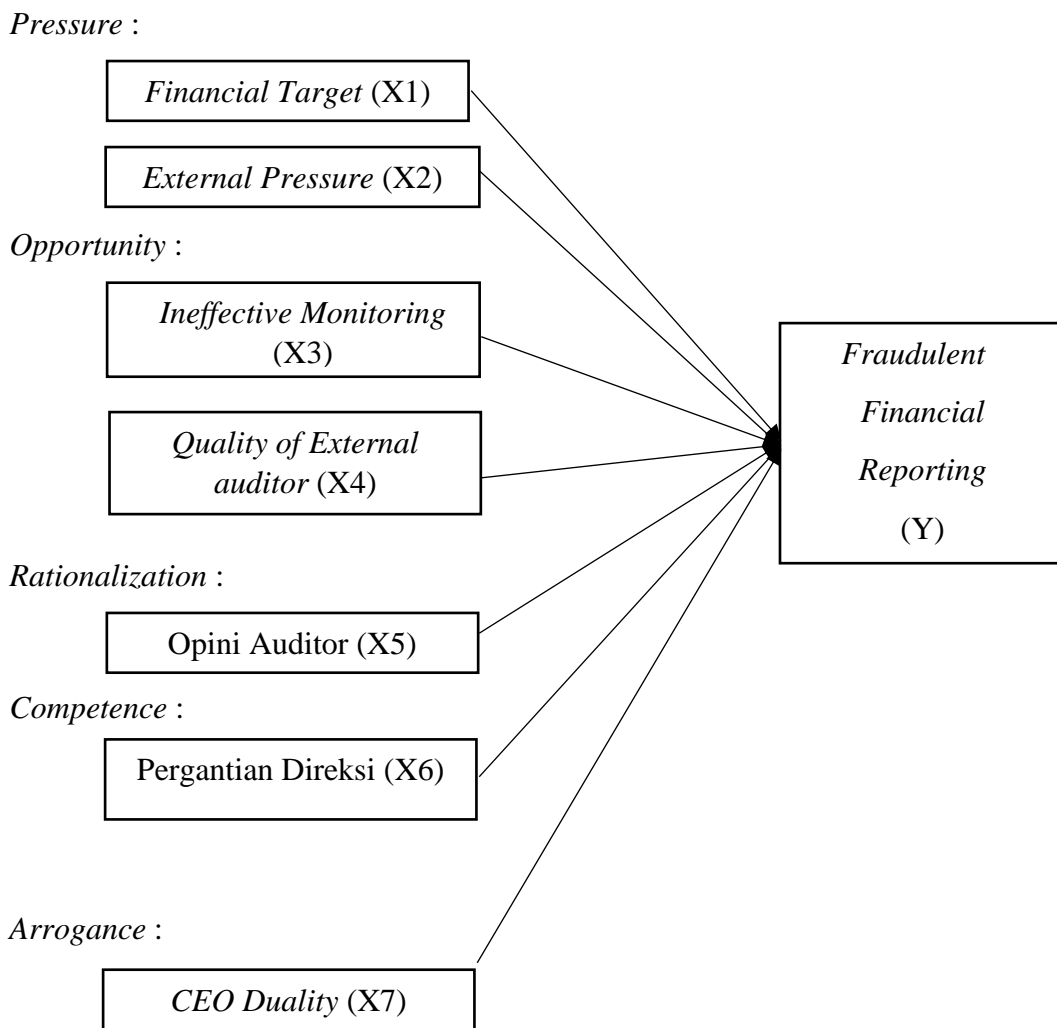
CEO dualism yaitu seseorang yang menjabat sebagai CEO dan juga sebagai *chairman of board*. *CEO dualism* mampu menciptakan sifat sombong dikarenakan adanya perasaan bahwa jabatan yang dimiliki lebih dari satu yang akhirnya dapat menjadikannya lebih bebas dalam melakukan tindak kecurangan.

H7 : *CEO duality* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

METODELOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Gambar 1.1
Model Penelitian



Sumber : Kerangka berpikir konseptual peneliti

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013: 39). Variabel dependen dalam penelitian

ini adalah *Fraudulent Financial Reporting* (y), yang diukur menggunakan *f-scores* yang memiliki rumus seperti dibawah ini :

$$F\text{-Scores} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performances}$$

Accrual quality dihitung menggunakan :

$$\text{RSST accrual: } \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)N}{\text{Average Total Assets}}$$

Keterangan:

$$WC = (\text{Current Assets} - \text{Current Liability})$$

$$NCO = (\text{Total Assets} - \text{Current Assets} - \text{Invesment and Advances}) - (\text{Total Liabilities} - \text{Current Liabilities} - \text{Long Term Debt})$$

$$FIN = \text{Total Investment} - \text{Total Liabilities}$$

$$ATS = (\text{Beginning Total Assets} + \text{End Total Assets}) / 2$$

WC : Working Capital

NCO : Non-current operating accrual

FIN : Financial Accrual

ATS : Average Total Assets

Finacial perfomances diukur menggunakan :

$$\text{Financial Performances} = \text{Change in Receivables} + \text{Change in Inventories} + \text{Change in Cash Sales} + \text{Change in Earnings}$$

Keterangan :

$$\text{Change in receivable} = \Delta \text{Receivable} / \text{Average Total Assets}$$

$$\text{Change in Inventory} = \Delta \text{Inventory} / \text{Average Total Assets}$$

$$\text{Change in cash sales} = [(\Delta \text{Sales} / \text{sales (t)}) - (\Delta \text{Receivable} / \text{receivable (t)})]$$

$$\text{Change in earnings} = [(Earnings (t) / Average Total Assets (t)) - (Earnings (t-1) / Average total Assets (t-1))]$$

(Dechow et al., 2011)

Variabel independen adalah variabel yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel bebas (Sugiyono, 2013: 39). Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu :

a. *Financial Target (X1)*

Financial Target menunjukkan seberapa efisien aktiva telah bekerja.

Financial

Target diproksikan dengan ROA.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}_t}{\text{Total Aset}_t}$$

(Skousen,et.al., 2009)

b. *External Pressure (X2)*

External Pressure merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga dan diukur menggunakan *leverage ratio* dengan rumus:

$$\text{EP} = \text{LEV} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

(Skousen,et.al., 2009)

c. *Ineffective Monitoring (X3)*

Ineffective monitoring merupakan keadaan tidak efektifnya sistem pengawasan internal perusahaan yang dapat meningkatkan terjadinya manipulasi data laporan keuangan. Pengukuran variabel ini melalui rumus :

$$BDOUT = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

(Tessa dkk, 2016)

d. *Quality of External Auditor (X4)*

Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy*, kode 1 (satu) jika jasa audit yang digunakan perusahaan adalah KAP BIG 4, dan kode 0 (nol) jika jasa audit yang digunakan perusahaan bukan KAP BIG 4. (Ulfah dkk, 2017)

e. *Opini Auditor (X5)*

Opini auditor diproksikan melalui variabel *dummy*. Jika perusahaan diberikan opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas dalam tahun 2016-2018 akan diberi kode 1 dan jika perusahaan diberikan selain opini tersebut akan diberi kode 0. (Ulfah dkk, 2017)

f. *Pergantian Direksi (X6)*

Pergantian direksi adalah suatu usaha perusahaan dalam memperbaiki kinerja direksi sebelumnya melalui perubahan susunan direksi. Pengukuran variabel ini menggunakan variabel *dummy*, kode 1 apabila ada perubahan direksi di perusahaan, kode 0 apabila tidak ada perubahan direksi di perusahaan (Wolfe dan Hermanson, 2009).

g. *CEO Dualism (X7)*

yaitu seseorang yang menjabat sebagai CEO dan juga sebagai *chairman of board*. Pengukuran variabel ini menggunakan variabel *dummy*, dimana kode 1 bagi perusahaan yang terdapat CEO *dualism*, kode 0 sebaliknya (Simon et al, 2015; Tessa dan Harto, 2016).

Populasi merupakan wilayah penelitian yang ditentukan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah sektor pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018 sejumlah 49 perusahaan. Sampel merupakan bagian dari populasi yang memenuhi beberapa karakteristik yang ditetapkan (Sekaran, 2006). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kriteria Sampel penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2018	49
Perusahaan pertambangan yang <i>delisting</i> dari BEI selama periode pengamatan 2016 - 2018	(2)
Perusahaan pertambangan yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> dalam website perusahaan atau website Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian	(13)

Perusahaan pertambangan yang tidak mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia dengan lengkap di BEI selama periode pengamatan	(4)
Jumlah perusahaan yang digunakan selama periode pengamatan	30
Jumlah sampel yang dipergunakan dalam penelitian	90

daftar nama perusahaan pertambangan yang sesuai dengan kriteria sampel dapat dilihat pada tabel 3.2 pada lampiran 1.

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti (Sujawerni, 2015). Uji statistik deskriptif meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui jika variabel yang akan digunakan berdistribusi normal dan layak untuk digunakan. Normalitas data dapat dilihat melalui uji Normal *Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria jika $Sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal. (Sujawerni, 2015)

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan guna mengetahui ada tidaknya kemiripan antar variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat berdasarkan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika VIF yang dihasilkan berada diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas. (Sujawerni, 2015)

c. Uji Auto Kolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode t dengan variabel pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan menggunakan nilai Durbin Watson dan membandingkannya dengan tabel Durbin Watson. Kriterianya jika $du < dw < (4-du)$, maka tidak terjadi autokorelasi. (Sujawerni, 2015)

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji terjadinya ketidaksamaan *variance residual* suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregres nilai absolute residual dengan variabel independen (Gujarati, 1995). Ketentuan yang digunakan adalah jika nilai signifikan $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi dalam penelitian ini yaitu menggunakan model regresi linear berganda. Dengan model regresi sebagai berikut:

$$F\text{-SCORE} = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2LEV + \beta_3INVENTORY + \beta_4BIG + \beta_5CPA + \beta_6DCHANGE + \beta_{DCD} + \epsilon_i$$

Keterangan:

$\beta_{1,2,3,4,5,6,7}$: Koefisien regresi masing-masing proksi
F-Score	: Kecurangan laporan keuangan
ROA	: <i>Return On Asset</i>
LEV	: Rasio total kewajiban per total asset
RECEIVABLE	: Rasio perubahan piutang usaha
BIG	: Kualitas Auditor Eksternal
CPA	: Pergantian auditor independen
DCHANGE	: Pergantian direksi
DCD	: dummy CEO <i>Duality</i>
ϵ	: error

Menilai Goodness of Fit Suatu Model

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2012:97). Apabila hasil uji nilai adjusted R^2 negatif maka dianggap bernilai 0.

b. Uji F

Uji F berfungsi untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $sig < 0,05$ maka variabel dependen (X) berpengaruh secara simultan terhadap variabel independen (Y) (Ghozali, 2012:101).

c. Uji t

Uji t, menurut (Ghozali, 2012:101), untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Jika $signifikan < 0,05$, maka variabel dependen (X) berpengaruh secara individual terhadap variabel independen (Y) dan Jika $signifikan > 0,05$, maka variabel independen (X) tidak berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif yang terdapat pada tabel 4.1 (lampiran 2) ini dilakukan dengan bantuan *SPSS version 25.0 for windows*. Berikut gambaran mengenai hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini, yaitu :

Financial Target memiliki nilai minimum sebesar -0,202 dan nilai maksimum 0,456. Nilai rata – rata variabel ini adalah 0,05343 dengan standar deviasi sebesar 0,102870.

External Pressure menunjukkan nilai minimum 0,138 dan nilai maksimum 0,971.

Nilai rata – rata variabel ini adalah 0,50749 dengan standar deviasi sebesar 0,208103.

Ineffective monitoring menunjukkan nilai minimum adalah 0,2 dengan nilai maksimum 0,667. Variabel ini memiliki rata – rata sebesar 0,41341 dan standar deviasi sebesar 0,99665.

Quality of external auditor yang diukur dengan variabel dummy menunjukkan nilai minimum 0 dengan nilai maksimum 1. Nilai rata – rata variabel ini adalah 0,51 sedangkan standar deviasinya adalah 0,503.

Opini Auditor yang diukur menggunakan variabel dummy memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1. Variabel ini memiliki nilai rata – rata sebesar 0,37 dan nilai standar deviasi sebesar 0,485.

Change of directors yang menggunakan variabel dummy sebagai pengukur memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1. Variabel ini memiliki nilai rata – rata 0,48 dan standar deviasi sebesar 0,502.

CEO Duality juga menggunakan variabel *dummy* sebagai pengukur, maka didapat nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1. Nilai rata – rata variabel ini adalah 0,59 sedangkan standar deviasinya adalah 0,495.

Fraudulent financial reporting merupakan variabel dependen yang mempunyai nilai minimum -1,008 dan. Variabel ini memiliki nilai rata – rata sebesar 0,23094 dan nilai standar deviasi sebesar 0,522097.

Uji Asumsi Klasik

Model Regresi linear berganda dikatakan sebuah model yang baik apabila telah memenuhi asumsi normalitas dan asumsi klasik baik itu uji multikolinieritas, autokorelasi, maupun heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 4.2 yang terdapat pada lampiran 2, menunjukkan bahwa nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 nilai ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Nilai dari *Durbin-Watson* (*d*) sebesar 1,877 pada tabel 4.3 (lampiran 2), nilai tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai *dL* (batas luar) = 1,470 dan *dU* (batas dalam) = 1,854 diperoleh melalui tabel *Durbin-Watson* dengan $k = 8$ dan $n = 90$. Dari hasil uji didapatkan nilai yang berada antara $du < dw < (4 - du)$ yaitu $1,854 < 1,877 < 2,146 (4 - 1,854)$. Hal ini berarti bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak ada auto korelasi positif atau negatif.

3. Uji Multikolonieritas

Dari tabel 4.4 (lampiran 2) dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai *VIF* < 10 maka dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak terdapat multikolonieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil uji glejser yang terdapat pada tabel 4.5 (lampiran 2) menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Sig. > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik heterokedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Dari hasil regresi pada tabel 4.6 (lampiran 2) diperoleh model regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,906 - 1,369 x_1 - 0,809 x_2 - 0,854 x_3 + 0,087 x_4 - 0,269 x_5 + 0,183 x_6 + 0,219 x_7$$

1. Konstanta sebesar 0,906 menyatakan bahwa jika variabel dianggap konstan, maka rata-rata kecurangan dalam laporan keuangan sebesar 90,6%
2. Koefisien regresi *financial target* (x1) sebesar -1,369 yang berarti setiap pengurangan 1% rasio *Return on Assets* meningkatkan sebesar 1,369 atau 136,9%
3. Koefisien regresi *external pressure* (x2) sebesar -0,809 yang berarti setiap pengurangan 1% rasio leverage meningkatkan sebesar 0.809 atau 80.9%.
4. Koefisien regresi *ineffective monitoring* (x3) sebesar -0.854 yang berarti setiap pengurangan 1 orang dalam dewan komisaris meningkatkan sebesar 0.854 atau 85,4%.

5. Koefisien regresi *quality of external auditor* (x4) sebesar 0.087 menyatakan bahwa setiap 1 perusahaan yang menggunakan jasa audit KAP BIG4 meningkatkan sebesar 0.087 atau 8,7%.
6. Koefisien regresi opini auditor (x5) sebesar -0,269 menyatakan bahwa setiap adanya 1 opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas yang diberikan oleh auditor meningkatkan sebesar 0,269 atau -26,9%.
7. Koefisien regresi *change of directors* (x7) sebesar 0,183 menyatakan bahwa setiap adanya pergantian direksi meningkatkan sebesar 0,183 atau 18,3%
8. Koefisien regresi *CEO duality* (x7) sebesar 0,219 menyatakan bahwa setiap 1 CEO perusahaan yang memiliki jabatan lain baik didalam maupun di perusahaan lain meningkatkan sebesar 0,219 atau 21,9%.

Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit)

1. Koefisien Determinasi

Hasil koefisien determinasi dalam tabel 4.7 (lampiran 2) menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,250 atau 25% artinya variabel dependen *Fraudulent Financial Reporting* dapat dijelaskan oleh variabel independen *Financial Target*, *External Pressure*, *Ineffective Monitoring*, *Quality of External Audit*, *Opini Auditor*, *Pergantian Direksi*, dan *Dualism* sebesar 25%. Sedangkan 75% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

2. Uji F

Dari tabel 4.8 (lampiran 2) nilai F hitung sebesar 5,231. Selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai $df_1 = 7$ (8-1) dan $df_2 = 82$ (90-8) diperoleh nilai f tabel sebesar 2,12. Karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka variabel independen *Financial Target*, *External Pressure*, *Ineffective Monitoring*, *Quality of External Audit*, *Opini Auditor*, *Pergantian Direksi*, dan *Dualism* berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen *Fraudulent Financial Reporting* dan model yang dibuat tepat.

3. Uji t

hasil uji t diukur dengan menggunakan nilai signifikan, apabila nilai signifikan pada tabel 4.6 (lampiran 2) $< \alpha$ (0.05) maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pembahasan Analisis Data

Dari beberapa analisis data yang telah dilakukan meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji kelayakan model (uji kelayakan model). Berikut hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini, yaitu :

Pengaruh *Financial Target* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Pengujian hipotesis pertama menghasilkan nilai $0,016 < 0,05$ sehingga hipotesis pertama diterima dan hasil koefisien regresi menuju ke arah negatif dengan nilai sebesar -1,396 yang berarti *financial target* dengan proksi *Return On*

Assets berpengaruh negatif signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

Hal ini berarti bahwa apabila Return On Assets mengalami penurunan atau bernilai negatif maka resiko terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan (*Fraudulent Financial Reporting*) akan semakin besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Setiawati (2018) serta menolak penelitian Sasongko dan Wijyantika (2019).

Pengaruh *External Pressure* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Pengujian hipotesis kedua memiliki nilai signifikan sebesar $0,02 < 0,05$ sehingga hipotesis kedua diterima dan hasil koefisien regresi menuju ke arah negatif dengan nilai sebesar -0,809 yang berarti variabel *external pressure* berpengaruh negatif signifikan terhadap *fraudulent financial reporting*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio *leverage* (LEV) maka akan semakin rendah tingkat kecurangan yang dilakukan (Harahap et al., 2017). Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Agustina dan Pratomo (2015).

Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Pengujian hipotesis ketiga dengan nilai signifikan sebesar $0,93 > 0,05$ maka hipotesis ketiga ditolak yang artinya *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Hal ini dikarenakan, belum optimalnya penggunaan komisaris independen sebagai fungsi kontrol dalam mengawasi tindakan manajemen. Keadaan ini juga sesuai dengan hasil survey *Asian Development Bank* dalam Boediono (2005) yang menyatakan kuatnya kuasa pendiri

perusahaan dan pemilik saham mayoritas mengakibatkan fungsi pengawasan dewan komisaris menjadi tidak independen tidak efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa, dkk (2017).

Pengaruh *Quality of External Auditor* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Pengujian hipotesis keempat dengan nilai signifikan sebesar $0,411 > 0,05$ maka hipotesis keempat ditolak yang artinya *Quality of External Auditor* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Penyebabnya mungkin dikarenakan adanya pemikiran jika KAP BIG-4 mampu menghasilkan kualitas audit yang bagus namun pada kenyataannya perusahaan yang diaudit oleh KAP BIG-4 masih dapat melakukan tindakan kecurangan dalam laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Ulfa, dkk (2017) .

Pengaruh Opini Auditor terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Pengujian hipotesis kelima memiliki nilai signifikan sebesar $0,011 < 0,05$ sehingga hipotesis kelima diterima dan hasil koefisien regresi menuju ke arah negatif dengan nilai sebesar 0,269. Dengan ini berarti opini auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Seperti yang dikemukakan oleh Fimanaya dan Syaifruddin (2014) bahwa opini audit wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas merupakan bentuk tolerir auditor terhadap para klien dalam mengelola laba dari waktu ke waktu. Hal ini menjadikan manajemen merasionalkan pikirannya dalam melakukan berbagai tindakan demi

memperbaiki kualitas laba perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa, dkk (2017).

Pengaruh *Change of Director* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Pengujian hipotesis keenam memiliki hasil nilai signifikan sebesar $0,068 > 0,05$ sehingga hipotesis keenam ditolak artinya perubahan direksi tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Hal ini terjadi karena para pemangku kepentingan ingin memperbaiki kinerja perusahaan salah satunya karena direksi baru dianggap lebih berkompeten daripada direksi sebelumnya. Hasil penelitian ini didukung oleh Siddiq, dkk (2017).

Pengaruh *CEO Dualism* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Pengujian hipotesis ketujuh mempunyai nilai signifikan sebesar $0,033 < 0,05$ sehingga hipotesis ketujuh diterima dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yang arahnya positif sebesar 0,219 yang memiliki arti bahwa *CEO dualism* berpengaruh positif signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

Hal ini berarti bahwa seseorang dengan dua jabatan atau lebih memiliki kemungkinan lebih besar untuk tidak dapat mengelola pendapatan perusahaan dengan baik, oleh karena itu dua posisi harus dipisahkan untuk meminimalkan terjadinya praktek manajemen laba atau kecurangan pelaporan keuangan (Iyengar & Zampelli, 2009). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Pratomo (2019).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dalam Dechow et al (2011) disebutkan perusahaan yang memiliki nilai f-score diatas satu, beresiko lebih tinggi melakukan kecurangan pelaporan keuangan dibandingkan perusahaan yang memiliki nilai f-score dibawah satu atau negatif. Beberapa perusahaan yang memiliki nilai f-score diatas satu yaitu Harum Energi Tbk tahun 2016, Vale Indonesia Tbk tahun 2016, dan Perdana Karya Perkasa tahun 2016.
2. *Financial target* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*.
3. *External pressure* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*.
4. *Ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.
5. *Quality of external auditor* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.
6. Opini auditor berpengaruh negatif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.
7. *Change of director* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.
8. *CEO duality* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

Saran yang dapat diberikan bagi peneliti selanjutnya :

1. Peneliti selanjutnya dapat meneliti di sektor selain pertambangan dikarenakan dalam sektor pertambangan banyak perusahaan yang mengalami kerugian sehingga beberapa akun bernilai negatif.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel independen lainnya yang mungkin lebih berpengaruh terhadap *fraudulent financial reporting* dan dapat lebih menambah wawasan tentang *fraud* di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Association of Certified Fraud Examiner (ACFE), 2018. *Report to the Nation on Occupational Fraud and Abuse, Global Fraud Study*, ACFE, New York.
- Boediono, Gideon SB., 2005. “Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur”, Artikel pada SNA VIII Solo.
- Bologna. G. Jack dan Robert J.Lind Qurst, (1999). *Audit Kecurangan dan Audit Forensik*. Yogyakarta. Edisi Kedua. BPKP.
- Cressey, Donald. R., 1953. “Other people’s money, dalam: *The Internal Auditor as Fraud Buster, Hillison, Willim. Et. Al. 1999*”, *Managerial Auditing Journal*.
- Crowe. (2011). *Putting the Freud in Fraud: Why the Fraud Triangle Is No Longer Enough*, IN Howart, Crowe.
- Dechow, P. M., Ge, W., Larson, C. R., & Sloan, R. G. (2011). *Predicting Material Accounting Misstatements*. *Contemporary Accounting Research*, 28(1), 17–82
- Fimanaya, Fira dan Syarifuddin, Muchamad. 2014. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan”. *Diponegoro Journal Of Accounting* vol. 3 no. 3 th. 2014 p. 397-407.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Gujarati, Damodar (1995). *Basic Econometrics. (3rd edition ed.)*. New York: McGraw Hill, Inc.

- Iyengar, Raghavan J, dan Zampeli Ernest M. 2009. “*Self Selection, Endogeneity, and The Relationship Between Ceo Duality and Firm Performances*”. Strategic Management Journal. 1092 – 1112.
- Jensen, Michael C. and Meckling , William H. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics. Vol 3, No 4, hal. 305-306
- Karyono. 2013. *Forensic Fraud*. Jakarta: Andi.
- Kusumawardhani, Prisca. 2013. Deteksi *Financial Statement Fraud* dengan Analisis *Fraud Triangle*. Jurnal Akuntansi Vol.1, No.3 Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.
- Maria Ulfah, Anggita Langgeng Wijaya, Elva Nuraina. 2017. *Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting*. Vol: 5, No: 1. Hal: 399-418. ISSN: 2337-9723.
- Mertha Jaya, Ambarwati Poerwono. 2019. Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia. Jurnal Ilmu Akuntansi. Vol: 12, No: 2. Hal: 157 – 168. ISSN: 2461-1190.
- Noer Sasongko, Sangrah Fitriana Wijyantika. 2019. *Faktor Resiko Fraud Terhadap Pelaksanaan Fraudulent Financial Reporting*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Vol: 4, No: 1. ISSN : 2541-6111.
- Ratna Dewi Agustina, Dudi Pratomo. 2019. Pengaruh *Fraud Pentagon* Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. ISSN: 2621-5306.
- Romney Marshall and Steinbart, 2012, *Accounting Information System (12th Edition)*. London: Prentice Hall.
- Setiawati, E., & Baningrum, R. M. (2018). Deteksi fraudulent financial reporting menggunakan analisis fraud pentagon. Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 3(2), 91–106.
- Shelton, Austin M. 2014. *Analysis of Capabilities Attributed to The Fraud Diamond. Undergraduate Honors Theses. Paper 213*.
- Siddiq, Faiz Rahman., et al. 2017. *Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud*”. ISSN: 2460-0784.
- Sihombing, Kennedy Samuel. 2014. *Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud*. Skripsi: Universitas Diponegoro, Semarang.

- Skousen, Christopher J, Kevin R. Smith dan Charlotte J. Wright, 2008. “*Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Traingle and SAS No. 99*”, *Corporate Governance and Firm Performance Advances in Financial Economics*.
- Soda, Egenius. (2016, 27 Januari). PT Timah diduga buat laporan keuangan fiktif. www.tambang.co.id.
- Soda, Egenius. (2016, 9 Juni). PwC: tahun 2015 sebagai tahun terburuk bagi sektor pertambangan. www.tambang.co.id.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Tiffani, Laila dan Marfuah. (2015). Deteksi *financial statement fraud* dengan analisis *fraud triangle*. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 19, No. 2, 112-125.
- Tessa, Chyntia G & P. Harto. 2016. *Fraudulent Financial Reporting : Pengujian Teori Fraud Pentagon*. Simposium Nasional Akuntansi XIX. Lampung.
- Uma Sekaran, 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wolfe, David T.; Hermanson, Dana R. 2004. The Fraud Diamond: *Considering the Four Elements of Fraud*. *CPA Journal*; Dec2004, Vol. 74 Issue 12, p38.